

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi pengajaran olahraga pada anak *low vision* oleh guru yang berlatar belakang bukan dari pendidikan olahraga di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung.

Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diamati atau yang diwawancarai. Penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai pengajaran olahraga pada anak *low vision* yang dilakukan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan olahraga. Selain itu penelitian ini bermaksud untuk melacak peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat dimanipulasi. Artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung sebagaimana adanya, peneliti tidak mengubah keadaan atau melakukan intervensi terhadap penelitian.

Hal-hal tersebut di atas dapat dipelajari secara mendalam, menyeluruh, terinci, dan bersifat pribadi yang relatif berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Secara lebih terinci Nasution (1988:9-11)

menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif tersebut di atas sebagai berikut: (1) Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”. (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian. (3) Sangat deskriptif. (4) Mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu. (5) Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi. (6) Mengutamakan data langsung atau “first hand”. (7) Triangulasi: data atau informasi dari satu pihak harus diteliti kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. (8) Menonjolkan rincian kontekstual. (9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. (10) Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. (11) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif. (12) Sampling yang purposif. (13) Mengutamakan “audit trail”, yakni pelacakan apakah laporan penelitian sesuai dengan yang dikumpulkan. (14) Partisipasi tanpa mengganggu. (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Pendekatan kualitatif sebagaimana tersebut di atas jelas berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan atas filsafat positivisme yang bercirikan (memiliki karakteristik): (1) Logika eksperimen dengan memanipulasi variabel yang dapat diukur secara kuantitatif agar dapat dicari hubungan antara berbagai variabel. (2) Mencari hukum universal yang dapat meliputi semua kasus, walaupun

dengan pengolahan statistik dicapai tingkat probabilitas, dengan mementingkan sampling untuk mencari generalisasi. (3) Netralitas pengamatan dengan hanya meneliti gejala-gejala yang dapat diamati langsung dengan mengabaikan apa yang tidak dapat diamati dan diukur dengan instrumen yang valid dan reliabel (Nasution, 1988:3-4).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan kepada guru olahraga SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung. Maxfield dalam Moh. Nazir (1983:66) mendefinisikan studi kasus, adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Fenomena penelitian ini adalah:

- a. Guru yang mengajar pendidikan olahraga di lokasi tersebut bukan berlatar belakang dari pendidikan olahraga.
- b. Selain itu di lokasi tersebut terdapat siswa *low vision* yang mempunyai bakat olahraga.

Dari kedua alasan tersebut di atas, berakibat kegiatan pembelajaran olahraga di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung belum berjalan optimal.

Sebuah studi kasus dalam studi kualitatif merupakan satu contoh dari suatu fenomena, bukan sampel mewakili populasi tertentu seperti

dalam penelitian kuantitatif. Hal ini mengandung arti bahwa penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk dikelompokkan pada populasi tertentu. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan kasus yang kaya dengan informasi untuk diteliti secara mendalam.

Pemilihan kasus dalam penelitian ini menggunakan pertimbangan-pertimbangan sebagai kriteria sebagai berikut:

- a. Subjek adalah guru olahraga kelas D6 SLB YKS II Majalaya Bandung.
- b. Subjek merupakan lulusan D-3 UPI jurusan pendidikan Luar Biasa dan telah menyelesaikan studi S 1 di jurusan PLB .
- c. Subjek mempunyai pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 18 tahun masa kerja sejak diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil.
- d. Sewaktu kuliah di S 1 mendapat Mata Pendidikan Jasmani ALB sebanyak 2 SKS.

Adapun yang dijadikan kasus dalam penelitian ini guru olahraga SDLB kelas D6 dengan desain penelitiannya menggunakan kasus tunggal. Dengan alasan: 1) kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik; 2) kasus tersebut menyajikan suatu kasus ekstrem atau unik; 3) penyingkapan kasus itu sendiri.

Sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, adalah: 1) Kepala Sekolah SLB YKS II Majalaya Bandung; 2) Guru olahraga yang bersangkutan; dan 3) Siswa *low vision* kelas D6. Disamping itu pula,

penggunaan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran nyata, yang natural dari subyek yang diteliti. Pendekatan ini menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap subyek yang diteliti, yang tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan “apa” atau “bagaimana” tetapi juga mencari jawaban atas pertanyaan “mengapa”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Karena itu data yang dikumpulkan berupa deskripsi sehingga laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dari hasil wawancara, observasi, atau sumber lainnya.

B. Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini merupakan tahap paling awal dari serangkaian proses penelitian. Sebelum melakukan penelitian, sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti menyusun rancangan penelitian yang kemudian diajukan kepada Dewan Skripsi.

Setelah penyeleksian oleh Dewan Skripsi, kemudian rancangan penelitian tersebut diseminarkan. Untuk melengkapi dan

menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan Dosen Pembimbing I dan II.

b. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan ini meliputi pengajuan melakukan penelitian kepada Rektorat melalui BAAK, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah (BKBPMD) Provinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan SLB YKS II Kabupaten Bandung.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan perlengkapan kegiatan penelitian ini menyangkut segala sesuatu yang bersifat perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempermudah dan memperlancar pengumpulan data di lapangan. Persiapan tersebut meliputi menyusun pedoman wawancara, observasi, studi dokumentasi, *tape recorder*, alat tulis, dan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian

Dengan memanfaatkan informasi guru dan kunjungan ke SLB YKS II Kabupaten Bandung, peneliti mencoba mengamati latar terbuka yakni kegiatan belajar mengajar, berbincang-bincang dengan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa.

Dalam pengamatan kondisi fisik sekolah, peneliti mencoba untuk mengetahui fasilitas yang dimiliki sekolah terutama yang menunjang pengajaran olahraga bagi siswa. Dalam pengamatan kegiatan belajar mengajar, peneliti mencoba mengetahui bagaimana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Hubungan peneliti dengan subjek di lapangan

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti berupaya terus membina dan menciptakan hubungan harmonis dengan subjek yang merupakan sumber data, sehingga data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara akurat.

c. Peranan peneliti

Peranan peneliti adalah sebagai alat atau instrumen penelitian. Sedangkan alat yang lain yaitu pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan demikian kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi yang lainnya dalam keseluruhan proses penelitian.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Lofland dan Lofland (1984:47) mengemukakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru olahraga, dan siswa *low vision*. Yang diungkap dalam wawancara ini adalah persiapan pengajaran olahraga pada anak *low vision*, pelaksanaan pelajaran olahraga pada anak *low vision*, dan kendala dan solusi yang dihadapi guru.

b. Observasi

Observasi dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dan di lingkungan sekolah. Data yang diungkap melalui pengamatan dilakukan kepada siswa dan guru. Yang diungkap dalam observasi ini adalah persiapan pengajaran olahraga pada anak *low vision*, pelaksanaan pelajaran olahraga pada anak *low vision* dan evaluasi pengajaran olahraga oleh guru.

c. Studi dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen-dokumen program pembelajaran olahraga dan sarana yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen yang dimaksud antara lain tentang satuan pembelajaran, hasil evaluasi pembelajaran olahraga, arsip data pribadi siswa, serta hasil-hasil pemeriksaan psikis. Studi dokumentasi ini juga berfungsi untuk menguji kekonsistensian data ataupun informasi yang diperoleh

melalui wawancara dan observasi, dengan cara melihat langsung dan mengadakan penelitian pada objek yang sebenarnya.

Pengumpulan data dengan observasi ini menggunakan pengkodean untuk memudahkan pengelompokan data dengan kode P1 untuk persiapan pengajaran olahraga pada anak *low vision*, P2 untuk evaluasi pengajaran olahraga, dan P3 untuk kendala dan solusi yang dihadapi oleh guru.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Moleong (2006:324) mengemukakan ada 4 (empat) kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Tabel 3.1.
Kriteria Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kepercayaan	a. Perpanjangan keikutsertaan b. Ketekunan pengamatan c. Triangulasi d. Pengecekan sejawat e. Kecukupan referensial f. Kajian kasus negatif g. Pengecekan anggota
Keteralihan	h. Uraian rinci
Kebergantungan	i. Audit kebergantungan
Kepastian	j. Audit kepastian

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Moleong (2006:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya yaitu mencocokkan dengan wawancara dengan responden lain, observasi, dan studi dokumentasi.

Denzin (Moleong, 2006:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan: “Penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”. Menurut Moleong (2006:331) hal ini dapat dicapai melalui:

- a. dengan data hasil membandingkan data hasil pengamatan wawancara;
- b. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Patton (1987:329) mengemukakan bahwa triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berupa teknik pengumpulan data;
- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Moleong (2006:331) mengemukakan bahwa: “teknik triangulasi ketiga yaitu dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data”.

Moleong (2006:332) mengemukakan bahwa:

Triangulasi dengan teori dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mungkin mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti gagal menemukan ‘bukti’ yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif, maka hal ini membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan ‘utama’ peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Oleh karena itu untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan:

- a. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- b. mengeceknya dengan berbagai sumber data;
- c. memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Seiddel (Moleong, 2006:248) mengemukakan analisis data kualitatif proses berjalannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya;

- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Sedangkan menurut McDrury (Moleong, 2006:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci, dan gagasan yang ada dalam data;
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data;
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan;
- d. Koding yang telah dilakukan.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2006:248) analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara yang telah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi lainnya. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya. Setelah melakukan reduksi data, berikutnya adalah menyusun data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

